

**ANALISIS POTENSI OBYEK WISATA PANTAI
DI KAWASAN PATTAYA, THAILAND**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1
pada Jurusan Ilmu Geografi Fakultas Geografi

Oleh:

ADUL MANEEWIT
E100100004

**PROGRAM STUDI ILMU GEOGRAFI
FAKULTAS GEOGRAFI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS POTENSI OBYEK WISATA PANTAI
DI KAWASAN PATTAYA, THAILAND**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

Adul Maneewit

NIM: E100100004

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



(Drs. Yuli Priyana, M. Si)

PENGESAHAN HALAMAN PUBLIKASI

**ANALISIS POTENSI OBYEK WISATA PANTAI
DI KAWASAN PATTAYA, THAILAND**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Adul Maneewit
NIM: E100100004

Telah dipertahankan di depan tim penguji pada:

Hari : KAMIS

Tanggal : 15 JUNI 2017

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Team Penguji:

Ketua : Drs. Yuli Priyana, M. Si.

(.....)

Sekretaris: Dra. Umrotun, M. Si.

(.....)

Anggota : Choirul Amin, S. Si., MM

(.....)

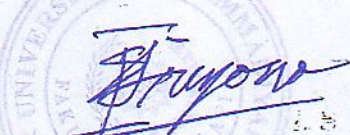
Pembimbing I :

Drs. Yuli Priyana, M. Si.

(.....)

Surakarta, 15 April 2017

Wakil Dekan I Fakultas Geografi


(Drs. Priyono, M. Si)

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 24 Agustus 2017

Penulis



Adul Maneewit
E100100004

ANALISIS POTENSI OBYEK WISATA PANTAI DI KAWASAN PATTAYA, THAILAND

Abstrak

Kawasan Pattaya memiliki potensi wisata pantai yang tinggi. Walaupun demikian ada beberapa objek wisata pantai seperti, Khao Pattaya, Pantai Wong Amat, Pantai Naklua, dan Pantai Jomtien belum dikembangkan secara optimal. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) menganalisis potensi obyek wisata pantai Khao Pattaya, Pantai Wong Amat, Pantai Naklua, dan Pantai Jomtien di daerah penelitian, dan (2) membuat strategi pengembangan objek wisata pantai Khao Pattaya, Pantai Wong Amat, Pantai Naklua, dan Pantai Jomtien. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan kuosioner. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah (1) objek wisata yang memiliki potensi gabungan tinggi, yakni terdapat di objek wisata Pantai Jomtien. Sementara itu objek wisata dengan tingkat potensi gabungan sedang terdapat di objek wisata Khao Pattaya, dan potensi objek wisata gabungan rendah terdapat di objek wisata Pantai Wong Amat dan Pantai Naklua. Walaupun demikian berdasarkan potensi internal, eksternal, dan potensi pendukungnya, objek wisata di Kawasan Pattaya memiliki potensi yang bervariasi mulai dari rendah sampai dengan tinggi, (2) strategi pengembangan obyek wisata di Kawasan Pattaya diarahkan sebagai berikut: (a) peningkatan kualitas obyek dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam yang ada dengan tetap memperhatikan aspek kelestarian lingkungan, (b) peningkatan upaya promosi wisata di Kawasan Pattaya dengan menjalin kerja sama dengan pihak swasta serta instansi terkait, sehingga pemasaran wisata yang ada akan lebih terpadu dan terarah, (c) peningkatan intensitas event wisata yang atraktif sehingga wisatawan lebih tertarik berkunjung, dan (d) pembentukan perwilayahan dengan tujuan wisata guna mengintensifkan pembangunan di sektor kepariwisataan yang akhirnya akan meningkatkan jumlah kunjungan wisata.

Kata kunci: analisis, potensi wisata, Kawasan Pattaya

Abstract

Pattaya region has high potential of beach tourism. Nevertheless, there are several tourist attractions such as the beach, Khao Pattaya, Wong Amat Beach, Naklua Beach, Jomtien Beach and not yet developed. The purpose of this study was (1) to analyze the potential for coastal attractions of Khao Pattaya Beach Wong Amat Beach Naklua and Jomtien Beach in the area of research, and (2) create a development strategy attractions beach Khao Pattaya Beach Wong Amat Beach Naklua, and Jomtien Beach. The method used in this research is survey method with quosioner. The results obtained from this study were (1) attractions which have the combined potential is high, which is attached to attraction Jomtien Beach. Meanwhile attractions with combined potential levels were found in the attraction Khao Pattaya, and potential tourist attraction located in the lower combined attraction Wong Amat Beach and Naklua Beach. Nevertheless, according to the potential of internal, external, and potential supporters, attractions in Pattaya has the potential varied ranging from low to high, (2) strategy of tourism development in the area of Pattaya is planned as follows: (a) improving the quality of an object by using the natural resources that exist with regard to aspects of environmental sustainability, (b) increase efforts to promote

tourism in Region Pattaya by working with the private sector and relevant agencies, so that the marketing of existing tourism will be more unified and focused, (c) an increase in intensity attractive tourist event so that more tourists are interested in visiting, and (d) the establishment of zoning in order to intensify the development of tourist destinations in the tourism sector which will ultimately increase the number of tourist visits.

Keywords: *analysis, tourism potention, Pattaya Region*

1. PENDAHULUAN

Sektor pariwisata di Thailand merupakan salah satu sektor ekonomi jasa memiliki prospek yang cerah, namun dewasa ini belum memperlihatkan peranan yang sesuai dengan harapan dalam prospek pembangunan di Thailand. Pada era globalisasi ini, pembangunan pariwisata dijadikan prioritas utama dalam menunjang pembangunan suatu daerah. Pengembangan pariwisata bukan hanya untuk wisatawan mancanegara saja, namun juga untuk menggalakkan kepentingan wisatawan dalam negeri. Pembangunan kepariwisataan pada hakikatnya untuk mengembangkan dan memanfaatkan obyek dan daya tarik wisata berupa kekayaan alam yang indah, keragaman flora fauna, seni budaya, peninggalan sejarah, benda-benda purbakala serta kemajemukan budaya.

Thailand memiliki potensi alam yang tinggi. Adapun potensi alam yang dimaksud diantaranya adalah: 1) memiliki variasi bentang alam yang seragam, 2) wilayahnya relatif subur karena banyak terdapat gunung api dan lembah-lembah sungai, 3) kaya akan hasil pertanian, perkebunan, dan hasil-hasil hutan, seperti padi, jagung, tebu, umbi-umbian, buah-buahan tropis, karet, cengkih, kopra, dan berbagai jenis kayu (terutama kayu jati dan kayu besi), 4) memiliki potensi peternakan yang besar, terutama ternak babi dan kerbau, dan 5) memiliki pantai yang indah dan perairan di kawasan teluk yang tenang.

Meskipun Kawasan Pattaya memiliki potensi wisata pantai yang tinggi, ternyata beberapa objek wisata pantai seperti, Khao Pattaya, Pantai Wong Amat, Pantai Naklua, dan Pantai Jomtien belum dikembangkan secara optimal padahal mempunyai potensi alam yang tinggi baik dilihat dari kondisi fisik alamnya maupun keunikannya. Ada berbagai macam persoalan yang menghambat pengembangan objek wisata tersebut diantaranya adalah permasalahan aksesibilitas yang minim, dukungan pengembangan objek yang kurang, fasilitas pendamping dan pelengkap objek yang kurang memadai. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis melakukan penelitian yang berkaitan dengan kondisi obyek

wisata tersebut dari sudut pandang geografi dengan mengambil judul “Analisis Potensi Obyek Wisata Pantai di Kawasan Pattaya, Thailand”.

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) menganalisis potensi obyek wisata pantai Khao Pattaya, Pantai Wong Amat, Pantai Naklua, dan Pantai Jomtien di daerah penelitian; (2) membuat strategi pengembangan objek wisata pantai Khao Pattaya, Pantai Wong Amat, Pantai Naklua, dan Pantai Jomtien di Kawasan Pattaya agar semua objek wisata yang ada bisa berkembang. Pada sistem pariwisata, ada banyak aktor yang berperan dalam menggerakkan sistem. Aktor tersebut adalah insan-insan pariwisata yang ada pada berbagai sektor. Secara umum, pariwisata dikelompokkan dalam tiga pilar utama, yaitu (1) masyarakat, (2) swasta, (3) pemerintah. Yang termasuk masyarakat adalah masyarakat umum yang ada pada destinasi, sebagai pemilik dari berbagai sumber daya yang merupakan modal pariwisata, seperti kebudayaan. Termasuk ke dalam kelompok masyarakat ini juga tokoh-tokoh masyarakat, intelektual, LSM, dan media massa. Selanjutnya, dalam kelompok swasta adalah asosiasi usaha pariwisata dan para pengusaha, sedangkan kelompok pemerintah adalah berbagai wilayah administrasi, mulai dari pemerintah pusat, provinsi, kabupaten, kecamatan, dan seterusnya (Maha Rani dan Prasetya, 2014).

2. METODE

2.1. Metode dan Data

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Data primer diperoleh melalui pengamatan langsung dilapangan terhadap kualitas objek wisata, kondisi objek wisata, dukungan pengembangan objek, sarana prasarana objek wisata, dan aksesibilitas objek. Data sekunder yang di pakai merupakan data yang sudah di sediakan oleh instansi terkait atau dari data hasil pencatatan instasional.

Penelitian ini di lakukan di wilayah Kawasan Pantai Pattaya. Berbagai dasar pertimbangan pemilihan lokasi ini adalah: (1) daerah penelitian ini merupakan salah satu daerah tujuan wisata dunia yang berpotensi tinggi, (2) daerah penelitian ini memiliki karakter wisata yang khas yakni wisata pantai.

Data yang di kumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer dapat di lakukan melalui observasi (melihat keadaan secara langsung di lokasi) yang berada di dalam obyek wisata, sedangkan data sekunder

di kumpulkan dari pihak dan Dinas Pariwisata dan instansi-instansi terkait di Kawasan Pattaya.

2.2. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik skoring. Skoring di gunakan untuk menentukan klasifikasi tingkat potensi obyek wisata. Skoring dilakukan terhadap variable penentu potensi objek wisata. Penelitian ini menggunakan 2 variabel potensi, yaitu potensi internal dan potensi eksternal. Tiap variabel dipilih dengan klasifikasi tinggi, sedang dan rendah. Pengelompokan data dari tiap variabel berdasarkan jenis-jenis bentuk data yang tersedia dan menyesuaikan kondisi kepariwisataan daerah.

Skoring adalah memberikan penilaian relative atau skor 1 sampai 3 terhadap nilai beberapa variabel penelitian, dimana semakin tinggi skor maka nilainya semakin baik.

2.3. Klasifikasi Data

Sementara untuk penentuan kelas potensi digunakan teknik klasifikasi data. Klasifikasi potensi obyek wisata dapat dilakukan melalui perhitungan dengan formula sebagai berikut :

$$K = \frac{a - b}{u}$$

Dimana : K = kelas interval

a = nilai skor tertinggi

b = nilai skor terendah

u = jumlah kelas

Nilai Skor tertinggi diperoleh dari penjumlahan angka maksimal tiap variabel. Nilai skor terendah diperoleh dari penjumlahan angka minimal tiap variabel. Langkah selanjutnya, interval dibagi menjadi tiga klasifikasi dengan klasifikasi potensi tinggi, potensi sedang, dan potensi rendah.

2.4. Analisis Data

Data tingkat potensi objek wisata yang diperoleh dari hasil klasifikasi, di daerah penelitian, selanjutnya dianalisis dengan metode deskriptif kuantitatif. Setelah dilakukan analisis terhadap potensi wisata yang ada, kemudian objek wisata yang memiliki potensi yang tinggi namun belum dikembangkan dilakukan pengembangan dengan metode SWOT.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Potensi Internal Objek Wisata

Penilaian potensi internal di dasarkan atas beberapa macam variabel atau indikator diantaranya adalah variabel kualitas objek wisata yang meliputi: (daya tarik utama objek wisata, kekuatan atraksi komponen objek wisata, kegiatan wisata di lokasi wisata, dan keragaman atraksi pendukung), variabel kondisi objek wisata yang meliputi: (kondisi fisik objek wisata secara langsung, kebersihan lingkungan objek wisata, dan keterkaitan antar objek), dan variabel dukungan pengembangan objek yang meliputi: (ketersediaan lahan, dan pengembangan dan promosi objek wisata). Semua variabel tersebut digunakan untuk mengidentifikasi kondisi riil objek wisata di lapangan kemudian dilakukan skoring dan klasifikasi. Nilai skor terendah adalah 1 dan tertinggi adalah 3. Adapun hasil dari identifikasi variabel terhadap objek wisata di lapangan dan hasil skoringnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Skoring dan Klasifikasi Potensi Internal Objek Wisata di Kawasan Pattaya Tahun 2016

Nama Objek Wisata	Potensi Internal									Total Skor	Klas
	KO			KOW				DPO			
	A	B	C	D	E	F	G	H	I		
Khao Pattaya	2	2	2	3	3	2	2	2	2	20	Tinggi
Pantai Jomtien	2	2	2	3	3	2	2	2	2	20	Tinggi
Pantai Wong Amat	2	2	2	3	3	2	2	2	2	20	Tinggi
Pantai Naklua	2	2	2	3	3	2	2	2	2	20	Tinggi

Sumber: Analisis Data, 2016

Keterangan:

KO : Kualitas objek

KOW : Kondisi objek wisata

DPO : Dukungan pengembangan objek

A : Daya tarik utama objek wisata

B : Kekuatan atraksi komponen objek wisata

C : Kegiatan wisata di lokasi wisata

D : Keragaman atraksi pendukung

E : Kondisi fisik objek wisata secara langsung

F : Kebersihan lingkungan objek wisata

G : Keterkaitan antar objek

H : Ketersediaan lahan

I : Pengembangan dan promosi objek wisata

Berdasarkan tabel di atas dapat kita ketahui bahwa semua objek wisata di Kawasan Pattaya berdasarkan potensi internal memiliki tingkat potensi yang tinggi. Hal ini disebabkan semua objek wisata di kawasan telah dikembangkan dengan baik. Selain itu semua objek wisata yang ada merupakan bagian dari Kawasan Objek Wisata Pattaya.

Adapun faktor atau variabel yang berpengaruh terhadap tingginya potensi internal pada objek wisata di Kawasan Pattaya diantaranya adalah faktor kondisi objek wisata, yakni banyak objek wisata yang menarik, sehingga membuat wisatawan ingin berkali-kali berkunjung, kombinasi komponen alami atau buatan yang sesuai, sehingga mampu mempertinggi kualitas obyek, kegiatan tidak hanya bersifat menikmati objek tetapi juga bisa bermain atau berinteraksi pada objek tersebut, semua objek tersebut memiliki lebih dari 2 macam atraksi pendukung, objek wisata masih alami dan belum mengalami kerusakan. Selain itu obyek wisata cukup bersih dan terawat, sehingga membuat pengunjung nyaman. Faktor lain adalah obyek wisata bersifat parallel karena terdapat dukungan obyek wisata lain, luas lahan untuk pengembangan masih luas dan objek sudah dikembangkan dan sudah terpublikasikan (aktual) dengan baik.

3.2. Potensi Eksternal Objek Wisata

Penilaian potensi eksternal di dasarkan atas beberapa macam variabel atau indikator diantaranya adalah variabel dukungan pengembangan objek yang meliputi: (keterkaitan antar objek wisata, dukungan objek wisata, dan kelengkapan objek wisata), variabel aksesibilitas objek wisata yang meliputi: (waktu tempuh terhadap ibukota, ketersediaan angkutan umum untuk menuju objek wisata, dan prasarana jalan menuju lokasi objek wisata), variabel fasilitas penunjang objek wisata yang meliputi: (ketersediaan fasilitas pemenuhan kebutuhan fisik dasar, dan ketersediaan fasilitas pemenuhan kebutuhan sosial wisata), dan variabel ketersediaan fasilitas pelengkap objek wisata. Semua variabel tersebut digunakan untuk mengidentifikasi kondisi riil objek wisata di lapangan kemudian dilakukan skoring dan klasifikasi. Nilai skor terendah adalah 1 dan tertinggi adalah 3. Adapun hasil dari identifikasi variabel terhadap objek wisata di lapangan dan hasil skoringnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Skoring dan Klasifikasi Potensi Eksternal Objek Wisata di Kawasan Pattaya Tahun 2016

Nama Objek Wisata	Potensi Eksternal									Total Skor	Klas
	DPO			Aks			FPO		FP		
	J	K	L	M	N	O	P	Q	R		
Khao Pattaya	2	2	2	2	2	3	3	2	3	21	Sedang
Pantai Jomtien	2	2	2	2	2	3	3	3	3	22	Tinggi
Pantai Wong Amat	2	2	2	1	2	3	3	2	3	20	Rendah
Pantai Naklua	2	2	2	1	2	3	3	2	3	20	Rendah

Sumber: Analisis, 2016

Keterangan :

DPO : Dukungan pengembangan objek

Aks : Aksesibilitas

- FPO : Fasilitas pendukung objek
- FP : Fasilitas pelengkap
- J : Keterkaitan antar objek
- K : Dukungan paket wisata
- L : Kelengkapan
- M : Waktu tempuh terhadap ibukota
- N : Ketersediaan angkutan umum untuk menuju objek wisata
- O : Prasarana jalan menuju objek
- P : Ketersediaan fasilitas pemenuhan kebutuhan fisik/dasar dolokasi objek
- Q : Ketersediaan fasilitas pemenuhan kebutuhan sosial objek wisata
- R : Ketersediaan fasilitas pelengkap

Berdasarkan tabel di atas dapat kita ketahui bahwa sebagian besar objek wisata di Kawasan Pattayaberdasarkan potensi eksternal memiliki tingkat potensi yang bervariasi, yakni tinggi, sedang, dan rendah. Tingkat potensi tinggi terdapat di objek wisata Pantai Jomtien. Tingkat potensi sedang terdapat di objek wisata Khao Pattaya, dan potensi rendah terdapat di objek wisata Pantai wong amat dan Pantai Naklua.

Adapun faktor atau variabel yang berpengaruh terhadap tinggi rendahnya potensi objek wisata di Kawasan Pattaya diantaranya adalah parasarana jalan yang sudah beraspal sehingga memudahkan aksesibilitas pengunjung objek wisata, ketersediaan fasilitas pemenuhan kebutuhan fisik yang lengkap sehingga membuat pengunjung merasa nyaman menikmati dan berinteraksi dengan objek, serta adanya ketersediaan fasilitas pelengkap yang memadai sehingga membuat pengunjung semakin nyaman.

3.4. Potensi Pendukung Objek Wisata

Penilaian potensi pendukung objek wisata didasarkan atas variabel kemampuan atau kondisi fisik wilayah yang meliputi: (kondisi topografi, kondisi iklim, kondisi hidrologi, dan kondisi biosfer). Variabel tersebut digunakan untuk mengidentifikasi kondisi riil objek wisata di lapangan kemudian dilakukan skoring dan klasifikasi. Nilai skor terendah adalah 1 dan tertinggi adalah 2. Adapun hasil dari identifikasi variabel terhadap objek wisata di lapangan dan hasil skoringnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Skoring dan Kalsifikasi Potensi Pendukung Objek Wisata di Kawasan Pattaya Tahun 2016

Nama Objek Wisata	Potensi Pendukung Objek Wisata				Total Skor	Klas
	Kemampuan Fisik Wilayah					
	S	T	U	V		
Khao Pattaya	2	2	2	1	7	Tinggi
Pantai Jomtien	2	2	2	1	7	Tinggi
Pantai Wong Amat	2	2	2	1	7	Tinggi
Pantai Naklua	2	2	2	1	7	Tinggi

Sumber: Analisis, 2016

Keterangan:

S : Kondisi topografi

T : Kondisi iklim

U : Kondisi hidrologi

V : Kondisi biosfer

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat kita ketahui bahwa semua objek wisata di Kawasan Pattaya berdasarkan potensi pendukung memiliki tingkat potensi yang tinggi. Adapun faktor atau variabel yang berpengaruh terhadap tinggi rendahnya potensi pendukung pada objek wisata di Kawasan Pattaya adalah kondisi faktor topografi, iklim, hidrologi, dan biosfer yang sama karena keempat objek wisata tersebut masih berada dalam satu kawasan, yakni kawasan objek wisata Pattaya.

4.4. Potensi Gabungan Objek Wisata

Potensi gabungan objek wisata di peroleh dari penjumlahan 3 (tiga) variabel potensi, yakni potensi internal, potensi eksternal, dan potensi pendukung objek wisata. Potensi gabungan ini merupakan hasil akhir dari penilaian tingkat potensi objek wisata di Kawasan Pattaya. Secara detail mengenai potensi gabungan objek wisata di Kawasan Pattaya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Skoring dan Kalsifikasi Potensi Gabungan Objek Wisata di Kawasan Pattaya Tahun 2016

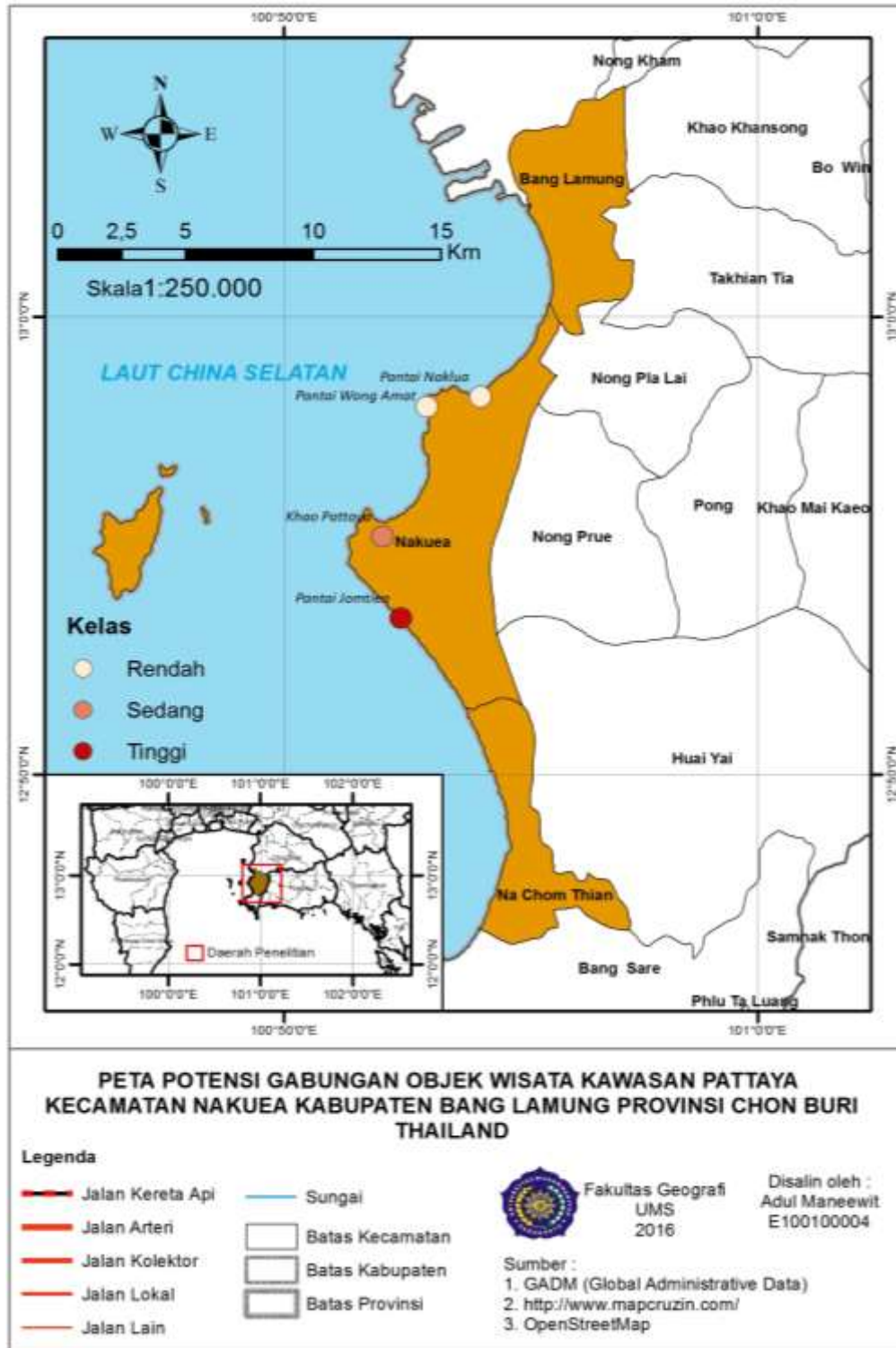
Nama Objek Wisata	Total Skor			Total Skor Gabungan	Klas
	Potensi Internal	Potensi Eksternal	Potensi Pendukung Objek Wisata		
Khao Pattaya	20	21	7	48	Sedang
Pantai Jomtien	20	22	7	49	Tinggi
Pantai Wong Amat	20	20	7	47	Rendah
Pantai Naklua	20	20	7	47	Rendah

Sumber: Analisis, 2016

Berdasarkan tabel di atas dapat kita ketahui bahwa sebagian besar objek wisata di Kawasan Pattayaberdasarkan potensi gabungan memiliki tingkat potensi yang bervariasi, yakni tinggi, sedang, dan rendah. Potensi tinggi terdapat di objek wisata Pantai Jomtien, potensi sedang terdapat di objek wisata Khao Pattaya, dan potensi rendah terdapat di objek wisata Pantai Wong amat dan Pantai Naklua.

Adapun variabel tertinggi penentu potensi gabungan objek wisata adalah potensi eksternal objek. Analoginya semakin tinggi potensi eksternal objek wisata di Kawasan Pattaya, maka akan berdampak pada potensi gabungan. Hal ini

disebabkan potensi eksternal memiliki variabel penilaian yang relatif banyak apabila dibandingkan dengan variabel yang lain.



Gambar 1. Peta Potensi Gabungan Objek Wisata di Kawasan Pattaya Tahun 2016

Suchaina (2014) juga menyatakan bahwa Fasilitas sarana dan prasarana sangat mempengaruhi tingkat minat pengunjung suatu tempat pariwisata. Karena jika suatu tempat wisata memiliki fasilitas sarana dan prasana yang kurang memenuhi standart, maka dapat menurunkan minat untuk mendatangi tempat wisata tersebut. Kualitas sarana dan prasana memiliki pengaruh terhadap peningkatan jumlah pengunjung terbukti dengan upaya yang dilakukan oleh pengelola wisata Danau Ranu tahun sebelumnya jumlah pengunjung mengalami kenaikan pada tiap tahunnya.

Mukiroh (2012) dalam penelitiannya mengenai faktor-faktor penarik wisatawan asal malaysia berkunjung ke objek wisata pekanbaru juga menyatakan bahwa Harga paket wisata yang cukup mahal karena kota Pekanbaru mempromosikan objek wisata secara tunggal. Kebanyakan wisatawan menginginkan paket wisata yang menggabungkan dua propinsi yaitu berawal kota Pekanbaru dan berakhir di Kota Padang. Sedangkan paket travel yang tersedia di Kota pekanbaru kebanyakan hanya di lingkungan Kota Pekanbaru sehingga menimbulkan kurang ketertarikannya bagi wisatawan.

4.5. Strategi Pengembangan Objek Wisata di Kawasan Pattaya

4.5.1. Analisis SWOT objek wisata di Kawasan Pattaya

Sebagian besar objek wisata di Kawasan Pattaya memiliki potensi gabungan objek wisata tinggi sampai rendah. Potensi wisata tinggi terdapat di Pantai Jomtien, potensi sedang terdapat di objek wisata pantai Khao Pattaya dan objek dengan nilai potensi gabungan rendah terdapat di Pantai Wong Amat dan Naklua. Melihat masih adanya potensi yang bervariasi tentu perlu adanya upaya untuk membuat strategi perencanaan yang optimal dalam rangka pengembangan potensi objek wisata di Kawasan Pattaya. Salah satu langkah yang bisa ditempuh dalam rangka pengembangan objek wisata di Kawasan Pattaya adalah dengan analisis SWOT, yakni mengkaji kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dimiliki masing-masing objek, sehingga pada akhirnya dapat dirumuskan strategi perencanaannya.

Analisis SWOT dalam penelitian ini disesuaikan dengan kebijakan perencanaan pengembangan kepariwisataan di Kawasan Pattaya yang mencakup beberapa aspek diantaranya adalah aspek objek wisata, sistem transportasi, tata ruang, sarana penunjang wisata (akomodasi), pemasaran wisata, industri penunjang wisjata, kelembagaan/pengelolaan, investasi, dan kebijakan.

4.5.2. Strategi Pengembangan Objek Wisata di Kawasan Pattaya

4.5.2.1. Strategi Umum Pengembangan Pariwisata

1. Peningkatan kualitas obyek, dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam yang ada dengan tetap memperhatikan aspek kelestarian lingkungan.
2. Peningkatan upaya promosi wisata di Kawasan Pattaya dengan menjalin kerja sama dengan pihak swasta serta instansi terkait, sehingga pemasaran wisata yang ada akan lebih terpadu dan terarah.
3. Peningkatan intensitas event wisata yang atraktif sehingga wisatawan lebih tertarik berkunjung.
4. Pembentukan perwilayahan dengan tujuan wisata guna mengintensifkan pembangunan di sektor kepariwisataan yang akhirnya akan meningkatkan jumlah kunjungan wisata.

4.5.2.2. Strategi pengembangan sarana wisata

1. Pemerataan sarana wisata ke seluruh wilayah Kawasan Pattaya sesuai dengan hierarki kota.
2. Peningkatan kualitas sarana wisata karena pada dasarnya kegiatan wisata mengutamakan kenyamanan, diharapkan dengan peningkatan kualitas, wisatawan akan lebih lama tinggal di Kawasan Pattaya.
3. Menjalinkan kerja sama dengan biro perjalanan wisata untuk menjaring wisatawan agar dapat memanfaatkan sarana wisata yang ada.

4.5.2.3. Strategi Pengembangan Pemasaran Wisata

1. Meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan memperpanjang lama kunjungan, antara lain meliputi: peningkatan sarana berbelanja, atraksi wisata dan peningkatan industri kerajinan tangan.
2. Menggunakan lokasi-lokasi yang sudah ada dan mapan sebagai poros pembangunan paket-paket wisata yang baru.
3. Mendukung berbagai pola perjalanan melalui promosi yang menarik.
4. Bekerjasama dengan berbagai instansi yang terkait.
5. Mengembangkan potensi wisata desa melalui pemanfaatan potensi Lembaga Kerajinan Tangan Swasta.
6. Mengupayakan usaha-usaha pemasaran ke luar negeri melalui kerjasama dengan instansi terkait.

Untuk mendukung strategi pemasaran tersebut perlu upaya-upaya yang meliputi:

1. Pengembangan Perjalanan Wisata
Pengembangan ini dilakukan dengan paket wisata dan memanfaatkan poros-poros yang berpotensi dan obyek-obyek wisata utama. Paket tersebut tidak dibedakan antara wisama dan wisnus, tetapi ditawarkan paa semua wisatawan. Prioritas tawaran, alternatif rangkaian perjalanan dan pembiayaan yang berbeda akan menambah daya tarik.
2. Pengembangan Wisata Desa Pesisir
Agar pariwisata dapat berperan dalam meningkatkan dan pemeratakan manfaat ekonomis, maka sumber daya pesisir perlu dikembangkan. Oleh karena itu diperlukan strategi yang bertumpu pada kemungkinan kunjungan, pembelanjaan dan pengembangan kerajinan pedesaan di pesisir pantai.
3. Pengembangan Pasaran Seminar dan Konferensi
Saat ini terdapat kecenderungan untuk mengadakan seminar atau konferensi pada obyek-obyek wisata. Para wisatawan seminar dan konferensi ini cenderung untuk berbelanja dengan angka pengeluaran yang cukup tinggi, oleh karena itu perlu untuk mempertimbangkan pengadaan atraksi yang menarik.
4. Pengembangan Event Tertentu sebagai Atraksi Wisata
Aset wisata yang tersedia sangat beragam dan banyak yang saling berulang. Oleh karena itu perlu untuk mengorganisasikan peristiwa-peristiwa penting tersebut dan merangkum dalam perencanaan atraksi budaya. Dalam perencanaan tersebut perlu untuk mengatur tingkat promosi sesuai dengan kepentingan peristiwa tersebut. Pemasaran untuk pengembangan wisata tersebut adalah mengatur paket promosi secara komprehensif jauh sebelum peristiwa berlangsung.
5. Peningkatan Pendukung Pemasaran Obyek Wisata
Strategi pemasaran bertujuan untuk memanfaatkan obyek wisata sehingga manfaat ekonomisnya dapat dimanfaatkan dengan cepat dan terdistribusi secara merata. Untuk menjamin strategi tersebut dapat dipertahankan, perlu membenahan kelembagaan. Lembaga ini berperan secara sentral dalam memelopori, mengelola dan melestarikan perkembangan pariwisata. Peran lembaga tersebut dalam pemasaran adalah melestarikan mutu pengalaman

pengunjung, menjamin keaslian produk dan peristiwa, memantau perkembangan untuk mencegah terjadinya konflik.

4. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

- 4.1.1. Objek wisata yang memiliki potensi gabungan tinggi, yakni terdapat di objek wisata Pantai Jomtien. Sementara itu objek wisata dengan tingkat potensi gabungan sedang terdapat di objek wisata Khao Pattaya, dan potensi objek wisata gabungan rendah terdapat di objek wisata Pantai Wong Amat dan Pantai Naklua. Walaupun demikian berdasarkan potensi internal, eksternal, dan potensi pendukungnya, objek wisata di Kawasan Pattaya memiliki potensi yang bervariasi mulai dari rendah sampai dengan tinggi,
- 4.1.2. Strategi pengembangan obyek wisata di Kawasan Pattaya diarahkan sebagai berikut: (a) peningkatan kualitas obyek dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam yang ada dengan tetap memperhatikan aspek kelestarian lingkungan, (b) peningkatan upaya promosi wisata di Kawasan Pattaya dengan menjalin kerja sama dengan pihak swasta serta instansi terkait, sehingga pemasaran wisata yang ada akan lebih terpadu dan terarah, (c) peningkatan intensitas event wisata yang atraktif sehingga wisatawan lebih tertarik berkunjung, dan (d) pembentukan perwilayahan dengan tujuan wisata guna mengintensifkan pembangunan di sektor kepariwisataan yang akhirnya akan meningkatkan jumlah kunjungan wisata.

4.2. Saran

- 4.2.1. Sebaiknya potensi-potensi obyek wisata yang ada dikelola dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk dapat menunjang perkembangan kepariwisataan secara keseluruhan baik wisata alam, wisata budaya maupun wisata buatan.
- 4.2.2. Untuk mengatasi permasalahan tentang kendala-kendala yang dihadapi dalam pengembangan pariwisata alam, perlu adanya antisipasi dengan meminimalis besarnya kendala yang ada dengan memperbanyak flora, fauna, membangun dan memperbanyak sarana prasarana aksesibilitas

dengan aksesibilitas yang baik jarak yang jauh akan terasa lebih dekat, melakukan pembangunan fasilitas-fasilitas penunjang yang belum ada serta tak lupa menjaga kebersihan pada tiap obyek wisata dan berusaha menciptakan kenyamanan bagi wisatawan dalam berwisata, serta melakukan kegiatan promosi terhadap potensi wisata yang ada kepada masyarakat luas baik lewat televisi maupun lewat media cetak, baik taraf nasional maupun internasional.

- 4.2.3 Obyek wisata yang belum dikembangkan dan memiliki potensi yang cukup baik dan kendala yang tidak begitu banyak, dapat dikembangkan lagi sebagai salah satu tujuan wisata alam. Guna mewujudkan hal tersebut perlu adanya antisipasi dari kendala-kendala yang terdapat pada obyek wisata tersebut. Sehingga dampaknya tidak begitu terasa bagi pengunjung.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2016. Tempat Wisata Menarik di Pattaya. Diakses pada alamat web <http://webwisata.com/tempat-wisata-menarik-di-pattaya.html> pada tanggal 09 maret 2016
- Suhardjo, A.J.. (2008). *Geografi Perdesaan Sebuah Antologi*. Yogyakarta: IdeAs Media.
- Bintarto, R dan Surastopo Hadisumarno.1979. *Metode Analisa Geografi*. Jakarta: LP3ES UI
- Bintarto, R. 1977. *Buku Penuntun Geografi Sosial*. Yogyakarta: UP Spring
- Daldjoeni, N. 1998. *Geografi Baru*. Bandung : Alumni
- Damanik, Janianton dan Helmut F. Weber. 2006. *Perencanaan Ekowisata: Dari Teori ke Aplikasi*. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Fennel. D.A. 1999. *Ecotourism Policy and Planning*. London: CABI Publishing
- Maha Rani, Deddy Prasetya. 2014. Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur (Studi Kasus: Pantai Lombang) *Jurnal Politik Muda, Vol. 3 No. 3, Agustus-Desember 2014, 412-421*. Surabaya: FISIP UNAIR
- Margiani Hernawati. 2006. Analisis Potensi Dan Pengembangan Obyek Wisata di Kawasan Wisata Baturaden Kabupaten Banyumas. *Skripsi Sarjana*. Surakarta: Fakultas Geografi UMS

- Pitana, I G. dan Gayatri, P G. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta:Penerbit Andi
- Santosa, Budi, Hessel. 2002. Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata. Yogyakarta: YPAPI
- Soebagyo. 2012. Strategi Pengembangan Pariwisata di Indonesia. *Jurnal Penelitian Liquidity Vol 1 No 2, Juli-Desember 2012, Hal 153-158*. Jakarta: FE Pancasila
- Soekadijo, R. G. 1997. *Anatomi Pariwisata: Memahami Pariwisata sebagai systematic Linkage*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Spillane James 1987, *Pariwisata Indonesia: Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Sujali, 1989 Geografi pariwisata dan Kepariwisataaan. *Buku Pegangan Kuliah*. Yogyakarta: Fakultas Geografi UGM
- Sunarwan (2012) Analisis Potensi Obyek Wisata Grojogansewu Terhadap Pengembangan Wisata Di Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar. *Skripsi S1*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Yoeti Oka. A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung :Angkasa
- Wiwien Eko Wijayanto. 2005. Analisis Potensi Obyek Wisata Di Wilayah Kepariwisataaan Kabupaten Jepara. *Skripsi Sarjana*. Surakarta: Fakultas Geografi UMS